

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD

Pendidikan Pancasila
Melestarian Budaya Bangsa



Nama : _____

Kelas : _____



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Kelas : VIII – Hatta

Alokasi Waktu : 2 JP

Disusun : Kadek Susanti

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa.
2. Mengenal budaya nasional yang terbentuk dari kearifan lokal dan budaya daerah sebagai alat permesatu bangsa.

Topik Pembelajaran

Mengenal Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya Nasional



Gambar ini adalah wilayah negara..... ?



INDONESIA

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau yang dihuni lebih dari 360 suku bangsa. Luas wilayah daratan dan lautannya menjadikan Indonesia memiliki kondisi geografis, ekosistem, dan sumber daya alam yang sangat beragam. Keberagaman wilayah ini berpengaruh besar terhadap munculnya berbagai suku bangsa, bahasa daerah, dan tradisi lokal yang unik di setiap daerah.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat lebih dari 1.300 suku bangsa di Indonesia, dengan bahasa daerah yang mencapai lebih dari 700 bahasa. Tiap suku memiliki ciri khas tersendiri dalam hal adat istiadat, sistem kepercayaan, serta nilai-nilai sosial yang diwariskan turun-temurun.

Negara Indonesia Selain Memiliki Wilayah dari Sabang sampai Merauke, juga memiliki berbagai macam Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya Nasional.

Yuk Baca Penjelasannya dibawah ini !!

1. Tradisi

Tradisi secara berasal dari bahasa latin, *traditio* artinya diteruskan atau kebiasaan. Secara sederhana, tradisi dapat diartikan sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.

Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan karena tanpa adanya hal tersebut suatu tradisi dapat punah. Adapun macam – macam tradisi berdasarkan bentuknya sebagai berikut.



a. Tradisi lisan

Pengetahuan dan informasi budaya yang diturunkan melalui tuturan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Contohnya seni, lagu dan cerita rakyat, balada, dan prosa/sajak.

b. Tradisi tertulis

Pengetahuan dan informasi budaya yang diturunkan melalui tulisan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Contohnya naskah kuno, prasasti, kitab, atau dokumen lain yang memuat nilai-nilai budaya, keagamaan, sejarah, dan adat istiadat masyarakat.

Tabel. Contoh Tradisi Tertulis di Indonesia

Daerah / Asal	Bentuk Tradisi Tertulis	Keterangan / Makna
Jawa Tengah	Prasasti Canggal (732 M)	Ditulis dengan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta, menceritakan berdirinya kerajaan Mataram Kuno.
Aceh	Hikayat Raja-raja Pasai	Naskah sastra sejarah yang menceritakan masuknya Islam pertama kali ke Nusantara.
Bali	Lontar Usada	Naskah berisi pengetahuan pengobatan tradisional Bali berdasarkan ajaran Hindu.
Jawa Timur	Kitab Negarakertagama (Mpu Prapanca)	Catatan perjalanan Raja Hayam Wuruk dari Majapahit dan gambaran kehidupan sosial budaya abad ke-14.
Minangkabau (Sumatera Barat)	Tambo Minangkabau	Catatan sejarah asal-usul dan silsilah suku serta sistem adat Minangkabau.
Sulawesi Selatan	Lontara Bugis-Makassar	Sistem tulisan khas Bugis-Makassar yang digunakan untuk menulis hukum adat, silsilah, dan cerita rakyat.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal secara bahasa Indonesia berasal dari dua kata yaitu, yaitu kearifan yang bermakna bijaksana, dan lokal yang merujuk pada sesuatu yang terkait dengan suatu tempat tertentu.



Secara sederhana, kearifan lokal dapat dipahami sebagai hasil dari adaptasi berkelanjutan selama bertahun – tahun terhadap lingkungan alam dalam sebuah masyarakat yang nantinya akan menjadi dasar untuk pandangan hidup yang diwariskan dari generasi satu ke generasi berikutnya.

Tabel. Contoh Tradisi & Kearifan Lokal Indonesia

Wilayah	Tradisi / Kearifan Lokal	Makna / Fungsi
Bali	<i>Ngaben</i> (upacara pembakaran jenazah)	Bentuk penghormatan terakhir dan pelepasan roh menuju alam baka.
Jawa Tengah	<i>Grebeg Maulud</i> di Keraton Yogyakarta	Tradisi untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dan mempererat hubungan rakyat dan raja.
Sumatera Barat	<i>Musyawarah Nagari</i>	Sistem pemerintahan adat yang mengutamakan mufakat dalam pengambilan keputusan.
Nusa Tenggara Timur (NTT)	<i>Sasi Laut</i>	Larangan mengambil hasil laut selama waktu tertentu untuk menjaga kelestarian ekosistem.
Kalimantan Tengah	<i>Huma Betang</i>	Falsafah hidup bersama dalam satu rumah panjang dengan prinsip toleransi dan gotong royong.
Papua	<i>Bakar Batu</i>	Tradisi makan bersama sebagai simbol persaudaraan dan syukur atas hasil panen atau kedamaian.

Selain itu kearifan lokal sendiri memiliki dua bentuk ada yang terwujud nyata (*tangible*) dan ada kearifan lokal yang tidak terwujud (*intangible*). Kearifan lokal yang terwujud adalah kearifan lokal yang bisa dilihat dan disentuh wujudnya. Contohnya :

- ✚ Tekstual, seperti tata cara, aturan, atau sistem nilai yang dituangkan kedalam bentuk catatan tertulis, seperti yang di temukan dalam catatan tradisional. Misalnya primbon, kalender, dan prasasti.
- ✚ Bangunan atau arsitektur, seperti candi dan bangunan – bangunan rumah tradisional maupun bangunan – bangunan bersejarah lainnya.
- ✚ Benda cagar budaya atau tradisional, seperti alat seni tradisional, senjata tradisional, dan tekstil tradisional.



Sedangkan kearifan lokal yang tidak terwujud adalah bentuk kearifan lokal yang tidak bisa dilihat wujudnya secara nyata. Bentuk kearifan lokal tidak terwujud, antara lain nasihat, nyayian, pantun, atau cerita yang megandung pelajaran hidup dari satu generasi ke generasi lainnya.

3. Budaya Nasional

Budaya secara bahasa berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk plural dari *buddhi* yang berarti hal – hal yang berhubungan dengan akal budi manusia.

Secara sederhana, budaya dapat didefinisikan sebagai hal – hal yang merupakan hasil kreasi akan budi manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

Budaya Nasional merupakan sebuah budaya yang dimiliki oleh suatu negara sebagai warisan secara turun – temurun dari nenek moyang dahulu. Budaya nasional diadopsi oleh seluruh warga negara dan biasanya menjadi ciri khas dari negara tersebut dan memperkuat identitas suatu negara.

Adapun ciri – ciri budaya nasional sebagai berikut

- a. Mencerminkan jati diri bangsa.
- b. Memiliki kekhasan bangsa tersebut.
- c. Memiliki syarat mutlak yang khas dan dibanggakan.
- d. Mendukung sebagaian besar warga negara suatu negara.
- e. Memberikan indentitas terhadap negara dan warga negara.



Sebuah budaya dapat dianggap sebagai budaya nasional jika memenuhi syarat – syarat berikut.

- a. Mendapatkan dukungan dari warga negara
- b. Memiliki ciri khas
- c. Identitas bangsa
- d. Puncak kebudayaan lokal
- e. Memiliki peranan dalam persatuan dan kesatuan

Aktivitas 1.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan lisan !

1. Bagimanakah ciri – ciri budaya nasional ?
2. Coba sebutkan dan jelaskan bentuk – bentuk kearifan lokal dalam bentuk nyata !



PELESTARIAN TRADISI, KEARIFAN LOKAL, DAN BUDAYA NASIONAL

Budaya Nasional bangsa Indonesia menunjukkan identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Kebudayaan nasional merupakan kristalisasi dari kebudayaan – kebudayaan lokal. Kebudayaan lokal merupakan warisan kearifan nenek moyang bangsa Indonesia. Menurut Tap. MPR No. 11 Tahun 1998, kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya, dan karsa bangsa Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap bidang kehidupan bangsa.

Generasi muda sebagai generasi penerus hendaknya senantiasa menjaga dan melestarikan budaya yang ada. Selain itu, hendaknya juga berusaha untuk memajukannya agar terus berkembang. Upaya pelestarian budaya harus dilaksanakan di berbagai lingkungan kehidupan, seperti keluarga, sekolah, dan negara.

1. Pelestarian Budaya Di Lingkungan

Keluarga merupakan miniatur kehidupan masyarakat. Ada banyak keberagaman di dalam keluarga, salah satunya keragaman budaya. Mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah sangat luas dan terdiri dari suku bangsa yang beragam, tentunya ada kemungkinan seseorang anak terlahir dari orang tua atau ayah dan ibu yang berasal dari daerah atau suku bangsa berbeda yang memiliki kebudayaan berbeda.

Menurut Pasal 32 ayat (1) dan (2) Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD RI Tahun 1945), negara menjamin masyarakat memelihara dan mengembangkan budayanya dan bahasanya daerah termasuk dari budaya yang harus di lestarian. Adapun bunyi kedua ayat tersebut sebagai berikut.



Ayat (1) : Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai – nilai budayanya.

Ayat (2) : Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

Setiap warga negara Indonesia harus menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang terdiri dari beragam suku bangsa dan ragam bahasa daerahnya, penting juga bagi setiap warga negara Indonesia untuk melestarikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu yang mencerminkan khazanah budaya nasional.

Aktivitas 2.

Coba kalian berikan pendapat kalian secara singkat bagaimana cara melestarikan bahasa daerah di lingkungan keluarga kalian ?



2. Pelestarian Budaya di Lingkungan Sekolah

Sekolah berperan sebagai lembaga formal yang melanjutkan proses pewarisan budaya melalui pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran tematik. Pendidikan budaya disekolah tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya dalam praktik kehidupan sehari-hari siswa.

Pelestarian budaya disekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengadakan kegiatan budaya seperti festival budaya. Pada kegiatan dapat diselenggarakan berbagai perlombaan, seperti opera, dokumentasi budaya, lintas budaya Nusantara dan festival kuliner Nusantara.

Aktivitas 3. Mari Kita Bermain Games Praktik Pelestarian Budaya di Kelas.
Kegiatan Games di kelas akan dipandu oleh pendidik.

Yuuukk !!!



3. Pelestarian Budaya di Lingkungan Daerah

Wilayah Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke. Wilayah Indonesia banyak dipisahkan oleh perairan atau berupa pulau – pulau. Kondisi tersebut menjadikan setiap daerah di Indonesia memiliki budaya dan kearifan lokal yang berbeda – beda. Namun, seiring perkembangan zaman, tidak semua kearifan lokal dan budaya suatu daerah dapat bertahan dan lestari. Beberapa kearifan lokal dan budaya mulai memudar, bahkan terancam punah karena kehilangan kehilangan generasi muda yang mau melestarikannya.

Misalnya, *seni pertunjukan gambang semarang*. Seni pertunjukan gambang semarang merupakan identitas budaya masyarakat semarang, mencakup seni musik, vokal, tari, dan lawak. Namun, seni pertunjukan gambang semarang terancam hilang karena kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari seni ini. Selanjutnya ada budaya dari daerah Bali yaitu, *Pengerajin Tenun Gringsing* tepatnya daerah Desa Tenganan. Ciri khas dari tenun ini menggunakan teknik double ikat, satu-satunya di Indonesia dan sangat rumit. Penyebab terancam punah dikarenakan proses pembuatan sangat lama dan sulit, hanya sedikit pengrajin yang bisa membuatnya dan bahan pembuatan gringsing terbuat dari bahan – bahan alam.

4. Pelestarian Budaya di Lingkungan Negara

Negara memiliki peran strategis dalam melindungi, mengembangkan, dan mempromosikan kebudayaan nasional agar tetap hidup dan relevan dalam dinamika global. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengimplementasikan berbagai program pemajuan kebudayaan.

Upaya Pelestarian di Tingkat Negara yang dapat di lakukan adalah sebagai berikut.



- Amanat Konstitusi pada Pasal 32 ayat (1) Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Kebijakan Nasional tentang Pemajuan Kebudayaan (UU No. 5 Tahun 2017).
- Pembentukan Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) di berbagai provinsi.
- Pendaftaran warisan budaya takbenda ke UNESCO, seperti Batik, Wayang, Angklung, dan Pencak Silat.
- Festival dan Pekan Kebudayaan Nasional (PKN) yang melibatkan komunitas adat dan seniman daerah.
- Digitalisasi budaya melalui portal Indonesia Heritage Digital Network untuk mendokumentasikan warisan budaya.
- Pemberian penghargaan kepada tokoh budaya dan pelaku seni yang berkontribusi terhadap pelestarian tradisi.

Sementara itu, bagi generasi penerus bangsa, khususnya pelajar, hendaknya juga berpartisipasi aktif dalam melestarikan dan memajukan budaya nasional. Karena pelestarian dan pemajuan budaya nasional tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggungan jawab seluruh masyarakat Indonesia. Banyak cara yang dapat dilakukan, di antaranya mempelajari ragam budaya nasional. Mempelajari ragam budaya nasional dapat diawali dengan mempelajari budaya lokal, karena budaya nasional terbentuk dari serangkaian budaya lokal. Dibawah ini akan diberikan contoh kebudayaan lokal di Indonesia, yaitu:



a. Makepung

MAKEPUNG

Balapan Kerbau Khas Jembrana, Bali

Apa itu Makepung?

Makepung adalah tradisi balapan kerbau di Kaduputen Jembrana, Bali, di mana pasangan kerbau natrijark "cikar" (kereta) yang dikendalikan oleh seorang joki.

Asal & Sejarah

Berasal dari kata "kepung" yang berarti **mengejar**. Tradisi ini dimulai pada tahun 1930-an oleh para petani untuk hiburan saat panen.

Persiapan Kerbau

Kerbau dihias dengan **mahkota** dan hiasan **warna-warni**.

Jalannya Perlombaan

- Lintasan sepanjang 1-2 km.
- Joki mengendalikan kerbau dengan **kecepatan tinggi**.
- Penentuan pemenang dari kerbau tercepat mencapai garis finis.

Makna & Tujuan

Simbol semangat gotong royong dan kerja keras, serta mempererat tali persaudaraan antar warga.





b. Tradisi Bau Nyale

BAU NYALE

Tradisi Menangkap Cacing Laut di Lombok

« Apa itu Bau Nyale? »

Bau Nyale adalah tradisi masyarakat Sasak Lombok yang berburu cacing laut (nyale) yang muncul di pesisir pantai pada waktu tertentu.

« Asal Mula & Legenda »

Dikaitkan dengan **Legenda Putri Mandalika**, seorang putri cantik yang menceburkan diri ke laut demi menghindari perang dalam memperebutkan dirinya.



Nyale (Cacing Laut)

« Proses Pelaksanaan »

- Dilaksanakan pada **bulan purnama** di bulan ke-10 dan 11 penanggalan Sasak (Februari-Maret)
- Berburu **nyale** di laut sebelum **fajar menyingsing**
- Menggunakan obor, jaring, atau alat tangkap tradisional
- Disertai pentas seni, lomba, dan berbagai acara adat lainnya.

« Makna & Tujuan »

- Melestarikan nilai budaya dan tradisi Sasak
- Memohon **kesuburan** dan keberkahan panen
- Simbol cinta dan pengorbanan Putri Mandalika



« Makna & Tujuan »

- Melestarikan nilai budaya dan tradisi Sasak



c. Budaya Leuit

LEUIT

Teknologi Penyimpanan Padi Khas Suku Sunda di Jawa Barat

Apa itu Leuit?

Leuit adalah lumbung padi tradisional masyarakat Sunda yang digunakan untuk menyimpan hasil panen padi sebagai cadangan pangan jangka panjang.

Fungsi & Makna Leuit

- Menyimpan padi hasil panen untuk cadangan pangan
- Melambangkan **kesejahteraan** dan **kebersamaan**
- Menjaga kearifan lokal dalam ketahanan pangan



Tradisi & Kearifan Lokal

- **Seren Taun**: Upacara syukuran setelah panen padi
- **Ngadiukeun**: Tradisi menyimpan padi ke dalam leuit



Arsitektur Leuit

- Dibuat dari kayu dan bambu, atap dari ijuk atau daun alang-alang
- Dibangun di atas tiang agar tahan lama dan terhindar dari hama



Manfaat Leuit

- Menyediakan cadangan pangan saat gagal panen atau masa paceklik
- Menjaga ketahanan pangan dan kearifan lokal
- Mempererat tali silaturahmi antar warga

